

PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR IPS MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Mutrikah

SMPN 1 Pule Trenggalek
Email: mutrikah75@gmail.com

Abstrak : Kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai model, metode, media dan strategi pembelajaran dituntut terus ditingkatkan. Salah satu tolok ukur untuk menilai keefektifan pembelajaran adalah menggunakan hasil yang dicapai siswa dalam belajar, diantaranya dapat dilakukan melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran secara objektif peningkatan prestasi belajar IPS melalui model *Problem Based Learning*. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus tetapi sebelumnya, peneliti melaksanakan tahapan prasiklus. Selanjutnya peneliti mengadakan tes formatif. Hasil pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Ketuntasan belajar pada siklus 1 adalah 71,87% dan siklus 2 menjadi 90,62%. Itu berarti peningkatannya 18,75%. Dengan demikian, pembelajaran model *problem based learning* dapat meningkatkan prestasi belajar IPS materi pendistribusian kembali pendapatan nasional pada siswa kelas VIII B SMPN 1 Pule Kabupaten Trenggalek semester II tahun pelajaran 2018-2019.

Kata Kunci : Prestasi Belajar, *Problem Based Learning*, IPS

Abstract: Teacher ability and skill in using variety of model, method, media and learning strategy should be improved continuously. One measurement to score the effectivity of learning is using the result of students' achievement, it can be done by applying learning process better. The aim of the research is to obtain description objectively about the improvement of learning achievement of Social science through *Problem Based Learning* model. Classroom action research was done in two cycles, before doing the cycles, the researcher did pre-cycle step. Next, the researcher conducted formative test. The result in every cycle showed the improvement. The completeness value of cycle 1 was 71,8% and cycle 2 improve to 90,62%. It means that its improvement was 18,75%. Thus, teaching by using *Problem Based Learning* can improve social science learning achievement for redistribution of national income material to students grade VIII B SMPN 1 Pule, Trenggalek district semester II 2018-2019 academic year.

Keywords : Learning achievement, *Problem Based Learning*, Social Science

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa siswa memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner. Dalam pembelajaran, IPS memegang

peranan penting, bertujuan agar masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat dapat dipahami siswa.

Pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di Sekolah, secara umum berorientasi untuk mendidik dan memberikan bekal kemampuan kepada siswa, serta untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya, di samping memberikan bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pelaksanaan pembelajaran IPS, membutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, media, dan strategi pembelajaran dituntut untuk terus ditingkatkan. Selama ini metode yang diterapkan dalam pembelajaran cenderung monoton, yaitu menggunakan metode ceramah. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran diantaranya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan mutu belajar siswa khususnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Salah satu tolok ukur untuk menilai keberhasilan mengajar adalah menggunakan hasil yang dicapai siswa

dalam belajar. Dalam upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya dapat dilakukan melalui perbaikan proses pembelajaran. Untuk itu peranan guru sangat penting, yaitu menetapkan model pembelajaran, sedangkan fokus perhatian guru adalah upaya membimbing siswa dalam proses pembelajaran. Sesungguhnya mengajar hendaknya dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tepat serta efektif agar diperoleh hasil yang lebih baik. Namun pada kenyataannya setelah dilakukan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dengan materi pendistribusian kembali pendapatan nasional, masih banyak siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran sehingga saat diadakan tes ulangan harian, pencapaian skor siswa sangat jauh dari yang diharapkan karena mayoritas nilainya di bawah kriteria ketuntasan. KKM pelajaran IPS kelas VIII SMPN 1 Pule tahun pelajaran 2018-2019 adalah 70. Hal ini karena siswa kurang termotivasi untuk belajar dan sebagian besar pembelajaran berpusat pada guru, karena guru lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sedangkan siswanya bersikap pasif. Kondisi ini jika dibiarkan tentunya akan berdampak pada rendahnya mutu sekolah. Dengan demikian, perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan peneliti sekaligus guru dalam proses pembelajaran. Salah satu usaha

perbaikan yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran problem based learning yaitu metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Model problem based learning menekankan pada penemuan dan pemecahan masalah secara berkelanjutan. Kelebihan model ini mendorong siswa berpikir secara ilmiah, kreatif, inovatif dan bekerja atas dasar inisiatif sendiri dan kolaboratif, serta menumbuhkan sikap objektif, jujur dan terbuka.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar IPS materi pendistribusian kembali pendapatan nasional melalui model problem based learning pada siswa kelas VIII B SMPN 1 Pule Kabupaten Trenggalek semester II tahun pelajaran 2018-2019?” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif peningkatan prestasi belajar IPS materi pendistribusian kembali pendapatan nasional melalui model problem based learning pada siswa kelas VIII B SMPN 1 Pule Kabupaten Trenggalek semester II tahun pelajaran 2018-2019.

Belajar dapat membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan ini merupakan pengalaman tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Pengalaman dalam belajar merupakan pengalaman yang dituju pada hasil yang akan dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah. Menurut Poerwodarminto (1991: 768), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai (dilakukan, dikerjakan), dalam hal ini prestasi belajar merupakan hasil pekerjaan, hasil penciptaan oleh seseorang yang diperoleh dengan ketelitian kerja serta perjuangan yang membutuhkan pikiran.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan belajar. Pencapaian prestasi belajar tersebut dapat diketahui dengan mengadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Disamping itu, guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pengertian prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses ,sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak, belajar merupakan suatu kewajiban.

Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut. Prestasi belajar yang dilakukan siswa menurut Bloom dalam Suharsimi Arikunto (1990:110) bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi Belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria (Djamarah,2008:12) Adapun menurut Aunurrahman (2009:45), prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang.

Setiap aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada yang mempengaruhinya. Demikian juga yang dilakukan dalam belajar, menurut Yulita (2008:16) ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya; pertama, faktor internal. Faktor ini meliputi faktor intelegensi, faktor minat, dan faktor keadaan fisik dan psikis. Kedua, faktor eksternal. Faktor ini meliputi faktor guru, faktor lingkungan keluarga dan faktor sumber belajar.

Adapun pendapat Dimiyati Mahmud (2009:84) yang mempengaruhi prestasi belajar mencakup; Faktor internal yang meliputi fisiologi (kondisi fisik dan pancaindera), psikologi (bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan intelegensi). Faktor eksternal, yang meliputi faktor lingkungan (lingkungan alam dan lingkungan social), serta faktor instrumentasial berupa kurikulum, guru, sarana, fasilitas, dan administrasi.

Model pembelajaran *Problem Based Learning/ PBL* ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan faktual siswa, untuk merangsang atau menstimulus kemampuan berfikir tingkat tinggi. Sebagaimana menurut Duch dalam Aris Shoimin (2014 : 130) mengemukakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpfikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Demikian juga menurut Barrow dalam Arend (2004:392) bahwa PBL merupakan pembelajaran yang merupakan hasil dari suatu proses menginvestigasi, pemahaman, dan memberikan solusi dari suatu masalah. Dengan demikian prinsip utama dari PBL adalah pemecahan masalah

yang otentik secara efektif, yang nantinya berguna di kehidupan siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “social studies” Sapriya (2009: 19). Istilah IPS di sekolah dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Sapriya (2009: 20). Materi IPS untuk jenjang sekolah dasar tidak terlihat aspek disiplin ilmu karena yang lebih dipentingkan adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat holistik. IPS adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilan-ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur, 2001: 9). Fakhri Samlawi (1999: 1) menyatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

METODE PENELITIAN

PTK ini dirancang dengan metode penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tahapan 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar.1 Alur siklus dalam PTK

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 1 Pule .Kabupaten Trenggalek, semester II tahun pelajaran 2018-2019 yang berjumlah 32 siswa terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. SMPN 1 Pule Kabupaten Trenggalek terletak di Dusun Depok, Desa Pule, Kecamatan Pule, Kabupaten Trenggalek. Daerah ini memiliki geografis di lereng gunung yang berjarak 20 km dari ibu kota Kabupaten Trenggalek dan 2 km dari pusat kota Kecamatan Pule. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2018/2019 bulan Pebruari 2019.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah seperangkat tes dalam bentuk tes tulis yang disusun berdasarkan

tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada setiap formatif dan dilaksanakan di setiap akhir siklus. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan lembar jawaban dari tes formatif, yang telah selesai dikerjakan siswa dalam waktu yang disediakan. Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk menilai ulangan atau tes formatif penulis melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif, yang dapat dirumuskan:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan :

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor KKM dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap yang telah ditentukan. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Pada Siklus I peneliti mempersiapkan perangkat pengajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS, soal tes formatif II dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada Senin, 11 Pebruari 2019 dan Selasa, 12 Pebruari 2019 di Kelas VIII B dengan jumlah 32 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada prasiklus

Sambil melakukan proses pembelajaran guru juga melakukan pengamatan (observasi) yang dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tahapan-tahapan pada model PBL. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan instrument yang

digunakan adalah tes formatif II. Hasil refleksi dapat digunakan untuk bahan pertimbangan. Apakah penelitian tindakan kelas ini telah mampu meningkatkan prestasi siswa ataukah perlu adanya evaluasi lebih Lanjut. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis dan menyajikan data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara membandingkan pencapaian pra siklus dengan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I. Untuk rata-rata klasikal pra siklus adalah 54,23 dan 72,18 pada siklus I, terdapat peningkatan 17,95. Nilai terendah pra siklus sebesar 25 dan 55 untuk siklus I, sedangkan nilai tertinggi untuk pra siklus sebesar 75 dan 85 untuk siklus I. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal pada pra siklus 14,70 % menjadi 71,8 % dan mengalami peningkatan 57,1 % pada siklus I.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Siklus 1

No	Nilai	Frek	NxF	%	Keterangan
1	55	3	165	9,3	belum tuntas
2	60	6	360	18,7	belum tuntas
3	75	13	975	40,63	Tuntas
4	80	8	640	25	Tuntas
5	85	2	170	6,25	Tuntas

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Tes Siswa pada Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	72.18
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	23
3	Persentase ketuntasan belajar	71,87%

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 72,18 dan ketuntasan belajar mencapai 71,87% atau ada 23 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari prasiklus . Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan pembelajaran model PBL.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan, yaitu; memotivasi siswa; membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep; pengelolaan waktu; Revisi Rancangan.

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus II, yaitu: guru dalam proses pembelajaran menambahkan lembar kerja siswa sesuai jumlah siswa, dan menambahkan media pembelajaran berupa video dari vcd yang ditayangkan lewat proyektor. Guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak

ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. Guru juga harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada siswa untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

SIKLUS II

Pada tahap siklus II peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar kerja siswa yang jumlahnya sesuai jumlah siswa dan media vcd, laptop dan LCD.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada Senin, 18 Pebruari 2019 dan Selasa, 19 Pebruari 2019 di Kelas VIII B dengan jumlah siswa 32. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok masing-masing

kelompok terdiri dari 5 atau 6 anggota dengan diperbaiki komposisi anggotanya dari siklus I, Guru membagikan LKS 3 dengan materi Beberapa Alternatif Praktek Redistribusi Pendapatan di Indonesia pada setiap kelompok kerja siswa sesuai jumlah siswa pada setiap kelompoknya. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan LKS bersama kelompoknya, serta membimbing siswa untuk mendiskusikan klasikal, dimana setiap kelompok melakukan presentasi dan kelompok lain memberikan tanggapan. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan dengan instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Refleksi pada tahap ini dapat ditentukan untuk tindak lanjut dari hasil tes siswa sehingga dapat diambil kesimpulan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Untuk menganalisis dan menyajikan data hasil belajar siswa diperoleh dengan cara membandingkan pencapaian siklus I dengan hasil belajar siswa setelah tindakan siklus II. Untuk rata-rata tes formatif siklus I adalah 72,18 dan 84,38 pada siklus II, terdapat peningkatan 12,20. Nilai terendah siklus I sebesar 55 dan 60 untuk siklus II, sedangkan nilai tertinggi untuk siklus I sebesar 85 dan 95 untuk siklus II.

Tabel 3 : Rekapitulasi Nilai Tes Pembelajaran IPS Siklus II

No	Nilai	Frek	NxF	%	Keterangan
1	60	3	180	9,38	belum tuntas
2	70	2	140	6,3	tuntas
3	75	3	225	9,38	Tuntas
4	80	3	240	9,38	Tuntas
5	85	5	425	15,63	Tuntas
6	90	6	540	18,75	Tuntas
7	95	10	950	31,25	Tuntas

Tabel 4: Rekapitulasi Nilai Tes Siswa pada Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai rata-rata tes formatif	84,38
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	29
3	Persentase ketuntasan belajar	90,62%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,38 dan dari 30 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 90,62% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran model PBL dan penambahan jumlah lks sesuai jumlah siswa serta penambahan media pembelajaran vcd,laptop dan lcd, sehingga siswa menjadi lebih antusias dalam proses pembelajaran, akhirnya penguasaan materi pelajaran lebih

meningkat, sebagaimana tercermin dari nilai formatif III.

Pada tahapan ini ada peningkatan lebih baik lagi dalam proses belajar mengajar dengan penerapan model PBL. Dari data-data yang telah diperoleh bisa diketahui yaitu: selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pengajaran dengan baik; kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan model Problem Based Learning dengan baik dan dilihat dari prestasi belajar siswa dan pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan model PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Model Problem Based Learning/ PBL dapat meningkatkan prestasi

belajar IPS Materi Pendistribusian Kembali (Redistribusi) Pendapatan Nasional Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek Semester II Tahun pelajaran 2018/2019, yang ditunjukkan dengan data ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II, yaitu masing-masing 71,87%, dan 90,62%, dengan peningkatan 18,75%.

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan model-model pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, serta cara komunikasi, kerjasama dalam kelompok. Untuk penelitian lebih lanjut yang serupa, terkait pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa hendaknya dilakukan sesuai materi yang disampaikan dan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Psikologi*. Jakarta: Bumi Aksara
Arends, 2004, *Model Pembelajaran PBL*. Yogyakarta : Lumbung Pustaka
Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
Djamarah. 2008. *Belajar Ideal*. Solo : Trisula
Kemendikbud. 2001. *Modul Pelatihan Guru IPS SMP*. Jakarta : Perbuk

Porwadarminto. 1991. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Balai Pustaka
Mahmud, Dimiyati. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : P2LPTK
Mukminan, 2017, *Buku IPS Kelas VIII SMP/Mts*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama
Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Lumbung Pustaka
Yulita. 2008. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : UNPAD